

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rejosari Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul yang wilayahnya memiliki beberapa Padukuhan yaitu, Dusun Banyu, Dusun Bedil Kulon, Dusun Bedil Wetan, Dusun Josari, Dusun Kaligayam Kidul, Dusun Kaligayam Lor, Dusun Karang Pilang Lor, Dusun Karang Pilang Kidul, Dusun Kepuh, Dusun Klepu, Dusun Ngadipiro Kidul, Dusun Ngadipiro lor, Dusun Ngreco, Dusun Sempu Kidul, Dusun Sempu Lor. Secara Geografis Wilayah Desa Rejosari terletak di ujung timur Kabupaten Gunungkidul yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Wonogiri di Kecamatan Manyaran. Sebagian wilayah desa Rejosari berada di dataran rendah sepanjang sisi sungai oyo, dan sebagian berada di kawasan perbukitan dengan ketinggian +/- 30 mdpl. Batas wilayah desa Rejosari yaitu :

- a. Utara : Kecamatan Bulu, Sukoharjo
- b. Selatan : Kali Oyo Desa Karang Sari
- c. Timur : Desa Blimbing, Kecamatan Manyaran, Wonogiri
- d. Barat : Dusun Keringan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juni – 19 Juni 2021. Pengambilan data yaitu dengan menggunakan data primer dengan cara

menyebarkan Kuisioner. Responden dalam penelitian ini diambil dari ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berada di Kelurahan Rejosari Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Jumlah responden penelitian ini adalah 25 orang. Data hasil penelitian sebagai berikut.

2. Analisis

a. Karakteristik Ibu yang Memiliki Bayi usia 0-6 Bulan di

Wilayah Desa Rejosari Semin Gunungkidul Tahun 2021

Tabel 6. Distribusi Frekuensi reponden berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
1. <20 Tahun	0	0
2. 20-35 Tahun	23	92
3. >35 Tahun	2	8
Paritas		
1. Primipara	12	48
2. Multipara	13	52
3. Grandemultipara	0	0
Pendidikan Terakhir		
1. Perguruan Tinggi	3	12
2. SMA	15	60
3. SMP	3	12
4. SD	4	16
Pekerjaan		
1. Bekerja	2	8
2. Tidak bekerja	23	92
Sumber Informasi		
1. Menjawab 1 Point	13	52
2. Menjawab 2 Point	7	28
3. Menjawab 3 Point	4	16
4. Menjawab 4 Point	1	4
5. Tidak ada	0	0

Tabel 6 menunjukkan bahwa karakteristik responden umumnya

pada usia reproduksi sehat atau usia 20-35 tahun. Berdasarkan

Paritas umumnya pada multipara (52%). Berdasarkan riwayat

pendidikan terakhir umumnya responden lulusan SMA (60%).

Berdasarkan Pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja (92%). Berdasarkan Sumber Informasi sebagian besar responden hanya mendapatkan dari 1 sumber informasi (52%)

- b. Tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Rejosari Semin Gunungkidul Tahun 2021

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	23	92
Cukup	2	8
Kurang	0	0
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 7 memperlihatkan bahwa ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah Desa Rejosari Semin Gunungkidul umumnya (92%) memiliki Tingkat pengetahuan yang baik.

- c. Tabulasi silang tingkat Pengetahuan Ibu berdasarkan Karakteristik

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan

Karakteristik	Tingkat pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
1. <20 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
2. 20-35 Tahun	21	91,3	2	8,7	0	0	23	100
3. >35 Tahun	2	100	0	0	0	0	2	100
Paritas								
1. Primipara	10	83,3	2	16,7	0	0	12	100
2. Multipara	13	100	0	0	0	0	13	100
3. Grandemultipara	0	0	0	0	0	0	0	0
Pendidikan Terakhir								

1. Perguruan Tinggi	3	100	0	0	0	0	3	100
2. SMA	15	88,2	2	11,8	0	0	17	100
3. SMP	3	100	0	0	0	0	3	100
4. SD	2	100	0	0	0	0	2	100
Pekerjaan								
1. Bekerja	2	100	0	0	0	0	2	100
2. Tidak bekerja	21	91,3	2	8,7	0	0	23	100
Sumber Informasi								
1. Menjawab 1 Point	12	92,3	1	7,7	0	0	13	100
2. Menjawab 2 Point	6	85,7	1	14,3	0	0	7	100
3. Menjawab 3 Point	4	100	0	0	0	0	4	100
4. Menjawab 4 Point	1	100	0	0	0	0	1	100
5. Tidak ada	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 8 Responden dengan usia lebih dari 35

tahun umumnya memiliki tingkat pengetahuan baik (100%), dibandingkan dengan responden yang memiliki usia 20-35 tahun (91,3%). Responden dengan paritas multipara umumnya memiliki tingkat pengetahuan baik (100%), dibandingkan dengan responden paritas primipara (83,3%). Responden dengan riwayat pendidikan tinggi umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik (100%) dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan SMA (88,2%). Responden yang bekerja umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik (100%), dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Responden yang mendapatkan informasi dari 1 sumber informasi saja umumnya memiliki tingkat pengetahuan baik (100%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umumnya (92%) ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Rejosari Semin Gunungkidul Tahun 2021 memiliki tingkat pengetahuan baik tentang ASI

Eksklusif, dan 8% responden berpengetahuan cukup. Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan ASI Eksklusif ibu diukur menggunakan kuesioner penelitian, sehingga penelitian ini terbatas pada tingkat tahu. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, oleh sebab itu arti tahu di sini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Rejosari Semin Gunungkidul Tahun 2021 sama dengan penelitian abud, dkk (2014) tentang “Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado” yang mendapatkan hasil bahwa 60,7% responden mempunyai pengetahuan baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Gamping II Sleman Tahun 2017” yang mendapatkan hasil bahwa 59,0% responden berpengetahuan cukup. Hasil yang berbeda ini dapat dikarenakan perbedaan responden dalam memperoleh dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan di Kelurahan Rejosari Semin Gunungkidul Tahun 2021 dilihat dari umur didapatkan bahwa umumnya responden yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik (100%) dibandingkan dengan responden yang berusia 20-35 tahun (91,3%). Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Anggrita tentang “Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas Tahun 2009” yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada umur reproduksi sehat lebih baik daripada umur reproduksi tidak sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan di Kelurahan Rejosari Semin Gunungkidul Tahun 2021 dilihat dari paritas didapatkan hasil bahwa umumnya responden dengan paritas multipara memiliki pengetahuan baik (100%) dibandingkan responden dengan paritas primipara (83,3%). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa adanya pengalaman yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat individu. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman juga dipengaruhi oleh jumlah anak yang pernah dilahirkan ibu baik hidup maupun mati, namun juga terdapat faktor lain seperti pendidikan, informasi, sosial budaya dan lingkungan sekitar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabud, dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa multipara berpengetahuan baik.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Rejosari Semin Gunungkidul Tahun 2021 dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa umumnya responden berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang baik (100%) dibandingkan responden dengan

pendidikan SMA (88,2%), namun responden dengan pendidikan SMP dan SD juga mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik (100%). Hal ini kemungkinan menggambarkan bahwa pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah dan seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tidak berarti mutlak berpengetahuan baik pula (Notoatmodjo, 2014). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishartati, dkk tentang “Perbedaan Tingkat Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui yang Memberikan ASI Saja dan Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2009” yang menunjukkan sebagian responden berpendidikan lanjut/atas (SMA/PT) berpengetahuan baik.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Rejosari Semin Gunungkidul Tahun 2021 dilihat dari pekerjaan menunjukkan bahwa Responden yang memiliki pekerjaan umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik (100%) dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja (91,3%). Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dan Nurhidayati yang berjudul “Gambaran Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu Menyusui di BPS Mei Suwarsono Depok Sleman Tahun 2009” menunjukkan hasil bahwa responden yang tidak bekerja (IRT) berpengetahuan baik. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak

bekerja (IRT) lebih memiliki waktu yang lebih banyak dan leluasa untuk menyusui bayinya.

Hasil penelitian berdasarkan sumber informasi, didapatkan hasil bahwa responden yang mendapatkan informasi dari tiga dan empat sumber memiliki pengetahuan baik (100%) dibandingkan dengan responden yang hanya mendapatkan informasi dari satu sumber (92,3%) dan dua sumber (85,7%) saja. Hal ini dikarenakan sebagai sarana komunikasi dan berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Seseorang mendapat informasi yang lebih banyak akan menambah pengetahuan menjadi luas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariyanti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dalam 43 Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta Tahun 2015” menunjukkan hasil bahwa ibu yang pernah dan banyak mendapatkan sumber informasi berpengetahuan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Karena lokasi penelitian yang berada di dataran tinggi jadi sering terkendala sinyal saat responden akan mengisi kuisioner.